

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang telah dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa lingkungan pendidikan dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal yang diakui oleh negara, sekolah harus memiliki kinerja yang efektif dan efisien sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan pendidikan formal dilakukan secara berjenjang dan terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pendidikan dasar yang ada di Indonesia. Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar. Belajar merupakan ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan yang bersifat positif dan berkelanjutan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Salah satu pembelajaran yang memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia termasuk dalam

kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa merupakan salah satu pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dalam dunia pendidikan bahasa merupakan hal yang harus dipelajari. Bahasa yang digunakan di Indonesia adalah bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai. Keterampilan berbahasa adalah kecakapan seseorang untuk Empat aspek tersebut ialah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa di kelas rendah guru perlu memperhatikan keterampilan berbahasa anak, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis permulaan. Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan. Membaca permulaan adalah proses membaca yang dilakukan di kelas rendah. Proses membaca permulaan meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengenal, mengingat, mengubah, dan memahami tulisan atau kata-kata dengan intonasi yang benar sehingga siswa dapat membaca dengan benar.

Menurut Nadiem Makarim (2020) dalam pidatonya mengatakan "...Pembelajaran membaca merupakan hal yang tidak bisa dipaksa, orangtua harus mampu menanamkan rasa senang membaca kepada anak. Dampak terbesar literasi berasal dari orangtua yang mampu menanamkan rasa senang terhadap literasi". Mengacu pada hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation*

and Development (OECD) tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil survei tahun 2019 minat baca masyarakat Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah. Hal tersebut merupakan hasil survei PISA yang dirilis OECD, sementara UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Berarti dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang senang membaca. Hasil riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai persoalan minat membaca. Hal ini dipaparkan oleh wakil Ketua DPR Bidang Korkesra Abdul Muhaimin Iskandar dalam siaran persnya pada peringatan Hari Buku Nasional Senin 17 Mei 2021.

Dalam pendidikan di sekolah, pembelajaran membaca harus ditekankan pada upaya mendukung siswa agar ia mampu menikmati kegiatan membaca yang dilakukannya. Hal ini sangat penting mengingat kenikmatan membaca adalah dasar bagi kegiatan membaca. Tanpa rasa nikmat yang dirasakan siswa, pembelajaran membaca bisa saja tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, langkah awal pembelajaran membaca harus ditujukan agar anak termotivasi membaca sehingga ia bisa menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Pembelajaran membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh peran guru didalam kelas dan orangtua. Guru sebagai tenaga pendidik profesional semestinya memiliki kemampuan, inovasi, keterampilan, serta kreativitas. Hal ini tentu sangat berdampak pada siswa sebagai penunjang pembelajaran yang aktif dan menarik. Pembelajaran yang aktif dan menarik akan meninggalkan kesan yang baik di

benak siswa. Begitupun pembelajaran yang dilakukan dirumah, orangtua memegang peranan penting dalam menanamkan rasa suka membaca kepada anak. Orangtua sebisa mungkin harus mampu menciptakan suasana bahagia melakukan literasi membaca di rumah.

Dari observasi yang dilakukan pada awal April 2022 di SD Muhammadiyah Sambirejo, pembelajaran yang dilakukan secara daring selama 2 tahun belakangan ini merupakan salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan siswa di kelas rendah harus lebih diperhatikan untuk mempermudah pembelajaran di kelas-kelas berikutnya. Terlebih lagi pada pembelajaran membaca dan menghitung permulaan. Semestinya di kelas II sekolah dasar siswa sudah mampu mengenal kosakata dan mampu membaca sebuah teks bacaan dengan baik dan benar. Namun pada faktanya dari seluruh siswa di kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo, hanya 8 dari 18 siswa yang benar-benar mampu membaca secara lancar. 8 diantaranya masih belum lancar namun mampu membaca terbata-bata, dan 2 diantaranya sama sekali tidak lancar membaca.

Selain itu, wali kelas juga memparkan lebih lanjut mengenai minat baca siswa. disampaikan bahwa minat baca siswa kelas II SD masih rendah. hal ini tergantung pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang sudah mahir dalam membaca permulaan cenderung memiliki minat baca yang cukup tinggi, sementara siswa yang masih terbata-bata dan tidak lancar membaca justru tidak memiliki minat baca yang setara dengan siswa yang sudah mahir membaca.

Namun dari observasi awal yang saya lakukan terlihat pula bahwa tidak semua ketidakberhasilan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh

proses pembelajaran dan guru saja, namun banyak faktor lain yang menjadi penghambat siswa dalam membaca permulaan yaitu faktor orangtua siswa yang tidak terbiasa mengajarkan membaca, serta tidak adanya minat membaca dari dalam diri siswa itu sendiri. Dari observasi yang dilakukan terdapat banyak hal yang perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor penghambat membaca permulaan di kelas rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai faktor penghambat membaca permulaan dalam penelitian berjudul *“Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang, terdapat identifikasi permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih kurang
2. Proses pembelajaran yang kurang mendukung.
3. Minimnya peran orangtua dalam membangun literasi di rumah
4. Minat baca siswa masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Sambirejo maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah indikator membaca permulaan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024?

3. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang hendak dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian dibutuhkan supaya penelitian terarah dengan jelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Menganalisis indikator membaca permulaan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti perlu memberikan fokus penelitian pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu mendeskripsikan kemampuan, indikator, dan faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Fokus peran guru dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca serta faktor penghambat yang

dihadapi siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Sumber data penelitian ini terbatas pada 20 orang siswa dan guru kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024.
4. Penelitian ini dilaksanakan saat pembelajaran sedang berlangsung di ruang kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya bermanfaat bagi banyak pihak, baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain yang membutuhkan penelitian ini untuk ditinjau kembali. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dunia pendidikan, khususnya informasi mengenai faktor penghambat membaca permulaan di kelas II SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan terhadap masalah kesulitan membaca yang akan dialami di masa yang akan datang serta diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan pihak sekolah dalam menghadapi keterlambatan membaca siswa.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan informasi mengenai faktor penghambat di kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo

bagi peneliti yang akan meneliti secara lanjutan ataupun menelaah kembali mengenai faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2023/2024.

c. Bagi guru

Penelitian ini memberikan ilustrasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, sehingga perlu mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat memberikan pemahaman mengenai kesulitan yang mereka alami agar kedepannya menjadi penggerak untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan.